

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peranan yang cukup nyata dan dapat diandalkan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan petani, dan peningkatan pendapatan / devisa negara.

Tanaman kakao Indonesia di tingkat dunia, menempati posisi ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Hal ini didukung dengan areal tanam di Indonesia yang masih banyak tersedia, tenaga kerja, dan tenaga ahli kakao. Kesesuaian lahan merupakan ukuran kecocokan suatu lahan untuk digunakan, termasuk untuk budidaya tanaman kakao. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu iklim dan tanah. Keadaan suhu yang diperlukan pada kakao adalah 18-32⁰C. kisaran curah hujan yang dibutuhkan pada kakao adalah 1.500-2.500 mm/tahun, dengan kelembapan konstan dan tinggi, yakni diatas 80%. Kebutuhan cahaya yang bias mencukupi untuk proses asimilasi tanaman adalah sekitar 70% dari total cahaya penuh. Tanah yang cocok untuk kakao adalah yang bertekstur lempung (clay loam) yang merupakan perpaduan anatar 50% pasir, 10-20% debu, 30-40% lempung berpasir, dan pH yang baik untuk kakao berkisar 6,0-7,0.

Sebagai salah satu produsen kakao terkemuka dunia, Indonesia telah memiliki pengalaman yang panjang dalam dunia agribisnis kakao, baik yang menyangkut aspek budidaya tanaman, pengolahan hulu dan hilir, maupun pemasaran. Namun demikian, masih banyak permasalahan yang belum sepenuhnya bisa diatasi, baik ditingkat produksi bahan baku dilapangan, pasca panen, maupun industri hilirnya, bebrapa masalah yang perlu diatasi antara lain rendahnya produktivitas yang masih jauh dibawah potensi genetiknya, serangan hama dan penyakit utama yang merusak tanaman dan menurunkan produksi maupun mutunya, penanganan pasca panen yang belum optimal sehingga menimbulkan cacat

mutu biji, sistem tata niaga yang kurang mendukung, serta kemitraan dengan sektor industri pengolahan yang belum berjalan lancar.

Guna memperoleh solusi terhadap beberapa masalah tersebut, diperlukan pemahaman yang komprehensif oleh segenap pemangku kepentingan kakao nasional agar dapat diperoleh kesatuan tindak dalam pengembangan komoditas kakao, yakni dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada ketrampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Pertanian, khususnya Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya Produksi Pertanian Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan perkuliahan, khususnya di bidang perkebunan komoditas kakao.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Yaitu dengan adanya suatu kegiatan Praktek Kerja Lapang, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan ketrampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampililan khusus dari keadaan nyata dalam bidang masing-masing. Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa yang telah tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember.

Biji kakao merupakan salah satu komoditas pertanian yang berperan penting bagi perekonomian negara dan sumber pendapatan petani. Perluasan perusahaan kakao yang terus dilakukan harus diikuti dengan penanganan pasca panen yang memadai. Adanya peningkatan berbagai produksi diberbagai negara menyebabkan terjadinya kelebihan penawaran / pasokan dipasaran dunia. Keadaan ini menuntut produsen kakao untuk meingkatkan mutu biji kakaonya.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Khusus

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara khusus adalah :

1. Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui permasalahan dan keadaan yang terdapat dilapangan.
2. Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui teknik budidaya kakao, khususnya kakao edel yang baik dan benar.
3. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami teknik pengolahan kakao edel yang baik dan benar.

1.2.2. Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

1. Melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan menerapkannya di lapangan.
2. Memahami kondisi umum yang terdapat dalam instansi tersebut mengenai sumber daya manusia, serta kegiatan yang dibidangi oleh karyawan.
3. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan meningkatkan daya nalar diluar bidang akademik perkuliahan.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan 3 Juni 2015 dengan jam yang disesuaikan dengan jam kerja yang ada dilapang. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini bertempat di PTPN XII Banjarsari Afdeling Gerengrejo Kecamatan Bangsalsari.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1.4.1. Metode Observasi

Mahasiswa turun langsung kelapangan untuk mengetahui situasi, kondisi, dan keadaan yang nyata terjadi dilapangan, khususnya di perkebunan PTPN XII Banjarsari.

1.4.2. Metode Praktek Kerja Lapang

Melaksanakan praktek budidaya kakao edel, mulai dari persemaian sampai pengolahan dipabrik.

1.4.3. Metode Demonstrasi

Melaksanakan aplikasi dan teknik yang dilakukan dilapang dengan dibimbing oleh pembimbing lapangan, sehingga mahasiswa memahami kegiatan tersebut.

1.4.4. Metode Wawancara

Melakukan dialog bertanya kepada pihak yang terkait secara langsung dalam tugas yang dilakukan yang terdapat dilapangan, dan yang bertanggung jawab terhadap semua teknis yang ada dilapangan.

1.4.5. Metode Pustaka

Mencari literatur yang ada untuk menambah informasi serta wawasan untuk menunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang.